

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Wahidiyah masuk ke Desa Sukoanyar karena adanya seseorang yang masih mempunyai hubungan keluarga dengan *muallifnya* (K.H. Abdoel Madjid Ma'roef) , dibawa dan diajarkan langsung oleh beliau sekitar tahun 1964. Selain sholawat, Wahidiyah juga mempunyai beberapa ajaran pokok, yakni *Lillah-Billah, Lirrasul-Birrasul, Lilghauts-Bilghauts, Yu'ti Kulladzi Haqqin Haqqah*, dan *Taqdimul Aham Fal Aham Tsummal Anfa' Fal Anfa'*.
2. Wahidiyah di Desa Sukoanyar tetap terjaga eksistensinya karena beberapa faktor, yaitu (1) Manfaat yang dirasakan oleh pengamal Wahidiyah ketika dan setelah mengamalkan Sholawat Wahidiyah, (2) Ikatan spiritual dan kekerabatan antar pengamal Wahidiyah, (3) Ekonomi yang maju dengan adanya aliran dana box dan koperasi Wahidiyah, (4) Pendidikan yang maju dengan adanya sekolah-sekolah Wahidiyah mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), (5) Legalitas dari pemerintah, dan (6) Upaya-upaya yang dilakukan Pengurus Perjuangan Wahidiyah Kecamatan Mojo dalam menjaga eksistensi Wahidiyah di Desa Sukoanyar.

B. Saran

1. Para pengamal partisipan (simpatisan) Wahidiyah harus lebih giat dalam menjalankan aktivitas keagamaan, khususnya Mujahadah Sholawat Wahidiyah yang telah ditetapkan oleh *muallifnya*.
2. Pengurus Perjuangan Wahidiyah Kecamatan Mojo harus lebih jeli dalam menanggapi setiap permasalahan yang ada di lingkungannya. Sehingga dapat mengkondisikan keadaan para pengamal Wahidiyah yang ada di Kecamatan Mojo khususnya di Desa Sukoanyar dan menjaga eksistensinya.
3. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang sebab-sebab menurunnya jumlah pengamal Wahidiyah di Desa Sukoanyar.